

Pembelajaran Dasar Baca Puisi Tahap II pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UM Buton

Muslim^{1*}, Nadir La Djamudi², Nurlina³, Zidan Lariyos⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Kekhasan hakiki puisi, yang bergantung pada perpaduan disiplin-disiplin kreatif yang dikandungnya, membuatnya sulit diajarkan sebagai seni pertunjukan. Pembelajaran puisi secara alamiah bergerak ke ranah psikomotorik pertunjukan puisi, yang mencakup komponen kognitif dan emosional. Pertunjukan puisi memberikan pengajaran yang menyeluruh dan ketat dalam metode puisi. Baik metode ceramah maupun praktik digunakan dalam layanan ini. Penggunaan puisi disosialisasikan di Universitas Muhammadiyah Buton, khususnya bagi mahasiswa yang terdaftar dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini dilakukan karena sangat penting bagi mahasiswa untuk membaca esai-esai yang mencakup berbagai subjek dunia nyata. Tindakan ini melibatkan tiga belas anak muda. Sembilan siswa memperoleh skor kategori tinggi sebesar 50,04%, tiga siswa memperoleh skor kategori sedang sebesar 20,30%, dan Tiga mahasiswa memperoleh skor kategori rendah sebesar 7,69% berdasarkan temuan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata peserta untuk tingkat pelatihan adalah 67,6, yang merupakan kinerja mereka secara keseluruhan. Hal ini sangat baik. Dasar artikulasi, apresiasi, intonasi, dan apresiasi merupakan hal lain yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Dasar Menulis, Membaca Puisi*

ABSTRACT

The intrinsic specificity of poetry, which depends on the combination of creative disciplines it contains, makes it difficult to teach as a performing art. Poetry learning naturally moves into the psychomotor realm of poetry performance, which includes cognitive and emotional components. Poetry performances provide thorough and rigorous instruction in poetic methods. Both lecture and practical methods are used in this service. The use of poetry is socialized at Buton Muhammadiyah University, especially for students enrolled in the Indonesian language and literature education study program. This is done because it is very important for students to read essays that cover a variety of real-world subjects. This action involved thirteen young people. Nine students obtained a high category score of 50.04%, three students obtained a medium category score of 20.30%, and three students obtained a low category score of 7.69% based on service findings. This shows that the participants' average performance for the training level was 67.6, which is their overall performance. This is very good. Basic articulation, appreciation, intonation, and appreciation are other things that need to be considered.

Keywords: *Training, Basic Writing, Reading Poetry*

1. Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang unik dan banyak berbicara tentang kehidupan oleh pengarangnya. oleh karena itu, menjadi pembaca puisi bukanlah hal yang mudah. kita dituntut untuk bisa menyampaikan buah pikiran pengarang dengan baik agar bisa dimaknai oleh pendengar atau (audiens). Buku belajar membaca puisi ini benar-benar memberikan jawaban atas masalah atau tuntunan yang dimaksud. buku ini sangat cocok bagi kaum pemula untuk bisa membaca puisi baik untuk kompetensi atau pagelaran umum. dalam buku ini, banyak dijumpai teknik atau cara membaca puisi yang tidak diperoleh pada buku-buku puisi lainnya. sebab buku ini dibuat berdasarkan pengalaman penulis dalam berkiprah di dunia pembacaan puisi

Korespondensi: Muslim, Email: muslim.mus1987@gmail.com

dan bertelateran sejak balasan tahun yang lalu. sehingga pembaca dapat memilih cara atau teknik membaca puisi yang ada di dalamnya sesuai selera.

Sejak dulu sampai sekarang belum ada yang dapat memberikan definisi puisi secara konkret. Namun, yang perlu dipahami bahwa puisi memiliki ciri khas yang berbeda dengan karya sastra lainnya. ciri khas itu antara lain, puisi dibentuk oleh dua unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun dari dalam puisi tersebut. unsur intrinsik puisi memiliki dua struktur yaitu Struktur fisik (wujud) yang terdiri dari: diksi, Rima, simbol, makna kias, bait, Paris, majas dan lain sebagainya.

Pembelajaran Dasar Baca Puisi Tahap II bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca puisi secara mendalam dan ekspresif. Pada tahap ini, mahasiswa diperkenalkan pada teknik pembacaan yang lebih kompleks, seperti intonasi, pengaturan jeda, penekanan kata, serta pemahaman makna di balik setiap baris puisi. Selain itu, mereka dilatih untuk memahami emosi dan nuansa yang terkandung dalam puisi sehingga mampu mengekspresikannya secara lebih otentik kepada pendengar. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa juga diajak untuk menganalisis berbagai bentuk puisi dari berbagai penyair ternama, baik dari dalam maupun luar negeri. Mereka diberikan kesempatan untuk menginterpretasikan puisi-puisi tersebut dengan gaya pembacaan yang unik, namun tetap sesuai dengan kaidah dan norma pembacaan puisi yang baik. Diskusi kelompok dan evaluasi dari dosen turut menjadi bagian penting dalam proses ini, sehingga mahasiswa dapat mendapatkan umpan balik yang konstruktif dalam mengasah kemampuan mereka. Melalui Pembelajaran Dasar Baca Puisi Tahap II ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu membaca puisi secara teknis, tetapi juga memahami nilai estetika dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Keterampilan ini akan menjadi bekal penting bagi mereka, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra di masa depan, baik sebagai pendidik maupun praktisi sastra.

Struktur batin atau struktur dari dalam yang terdiri dari tema, nada, rasa dan amanat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun puisi dari luar. diantaranya biografi pengarang, nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, Dapat didefinisikan bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang dibentuk oleh unsur dalam dan luar yang menggunakan bahasa yang unik dan indah. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa puisi adalah susunan atau rangkaian kata yang memiliki makna tertentu yang diungkapkan oleh penyairnya. Perlu diketahui bahwa Buton sejak dulu sudah memiliki puisi, seperti halnya *pantun* dan *gurindam* yang ada di Kepulauan Riau yang dimiliki oleh masyarakat Buton dikenal dengan *kabhanti* ini dibacakan dalam bentuk khas yang dapat dikatakan sebagai bentuk musikalisasi puisi.

Kabhanti Buton ada dua versi cara pembacaannya. Dibaca dalam lantunan seperti barasanji atau mengaji jenis ini hanya berlaku di kalangan Kesultanan saja. Biasanya digunakan untuk menghibur dan mengingatkan sultan yang sedang kalut gelisah dan ingin menenangkan diri dibaca dalam bentuk lantunan lagu menggunakan alat musik gambus atau irama gambus. jenis ini tidak boleh dilakukan di kalangan Kesultanan. jenis ini hanya digunakan untuk masyarakat Buton lainnya khususnya masyarakat pesisir biasanya digunakan untuk menghibur masyarakat pada acara-acara tertentu.

2. Metode Penelitian

Layanan ini menggunakan metode praktik langsung dan ceramah, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif bagi para mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton diperkenalkan dengan latihan-latihan dasar puisi melalui penjelasan teoretis yang disampaikan melalui ceramah. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa para mahasiswa memahami konsep-konsep dasar puisi sebelum mereka melanjutkan ke praktik langsung. Selain ceramah, kegiatan ini juga melibatkan gerakan tubuh sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mahasiswa diajarkan untuk mengintegrasikan ekspresi fisik dalam penyampaian puisi, yang membantu mereka untuk lebih memahami makna dan emosi yang terkandung dalam teks puisi. Penggunaan gerakan tubuh ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang puisi sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi non-verbal.

Pelajaran puisi dasar ini juga memiliki tujuan sosial. Diharapkan melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama melalui karya sastra. Universitas Muhammadiyah Buton, melalui Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, melihat potensi puisi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan profesional. Kegiatan ini diikuti oleh 13 mahasiswa dan berlangsung pada tanggal 07-08 Agustus 2024 di Kecamatan Melai, Kota Baubau, bertempat di Istana Kesultanan Buton. Para peserta diharapkan dapat mencapai beberapa indikator keberhasilan, seperti kemampuan terlibat secara penuh dalam pelatihan, pemahaman dasar-dasar puisi, serta penguasaan teknik akting Oscar Brockett yang diaplikasikan dalam latihan puisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton terlaksana dengan baik. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar puisi kepada mahasiswa UM Buton yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini adalah kegiatan pengajaran puisi dasar:

Penjelasan Materi

Siswa diajarkan mata kuliah ini untuk membantu mereka memahami dasar-dasar teori puisi dan memungkinkan mereka menerapkannya dengan tepat. Melalui pengajaran ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami puisi secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis dan mengapresiasi berbagai elemen yang membangun sebuah puisi. Pemahaman terhadap teori puisi memberikan landasan bagi mahasiswa untuk mengenali struktur, gaya, bahasa, serta makna yang terkandung dalam karya puisi. Dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan teori tersebut dalam menciptakan maupun menilai puisi. Saat melakukan kegiatan puisi, penting untuk mengambil beberapa langkah yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Pertama, mahasiswa perlu mempelajari berbagai teknik dan perangkat puisi seperti irama, rima, aliterasi, dan asonansi. Penguasaan terhadap teknik-teknik ini akan membantu mereka dalam memahami bagaimana penyair menggunakan bahasa secara artistik dan efektif untuk menyampaikan pesan atau emosi tertentu. Selain itu, pemahaman terhadap konteks budaya dan sejarah puisi juga diperlukan agar mahasiswa dapat memahami maksud dan latar belakang karya tersebut.

Langkah kedua yang perlu dilakukan adalah membiasakan mahasiswa untuk membaca dan menganalisis berbagai jenis puisi dari periode dan genre yang berbeda. Dengan cara ini, mahasiswa dapat membandingkan gaya dan pendekatan yang digunakan oleh berbagai

penyair, serta mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang perkembangan dan variasi dalam puisi. Aktivitas membaca puisi secara mendalam juga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai lapisan makna yang terkandung di dalamnya. Langkah terakhir adalah mendorong mahasiswa untuk menulis puisi mereka sendiri berdasarkan teori dan teknik yang telah dipelajari. Dengan menulis puisi, mahasiswa akan lebih memahami proses kreatif di balik pembuatan karya puisi serta mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik. Selain itu, melalui proses ini, mereka akan dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sendiri dan mengembangkan gaya penulisan puisi yang unik.



Gambar 1. Penjelasan Materi Konsep Membaca Puisi

Pelajaran ini mencakup mata pelajaran pada daftar di bawah ini: Konsep Dasar Puisi, Praktik Puisi, Dasar-Usur Puisi, dan Tata Cara Puisi didasarkan pada situasi dunia nyata dan instruksi langsung. Siswa akan kesulitan memasuki zona penokohan, yang ditunjukkan oleh cerita dongeng dalam praktik penulisan puisi, jika tidak ada kerangka kerja pertunjukan. Gugus tugas melanjutkan fase pelatihan dasar dengan mempertimbangkan hal ini. Alat bantu pelatihan meliputi latihan akting dasaran untuk tubuh, suara, pernapasan, dan indra.

Latihan Dasar

Berlatih puisi untuk memudahkan siswa dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh sebelum setiap sesi latihan. Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan membuat suasana latihan menjadi lebih interaktif. Gerakan tubuh memberikan dimensi fisik yang mendukung pemahaman kognitif dan emosional dalam mempelajari puisi. Melalui latihan puisi ini, siswa mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka kenal. Selain memahami makna kata-kata dalam puisi, mereka juga belajar tentang cara mengekspresikan emosi dan intonasi yang tepat. Proses ini meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus memperdalam apresiasi terhadap seni sastra. Siswa menyimak dengan seksama muatan puisi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk mempraktekkan teknik akting Brockett, sebuah teknik yang berfokus pada penggunaan tubuh dan emosi dalam mendalami sebuah karakter. Latihan tersebut memperkaya pengalaman mereka dalam mempelajari seni peran dan puisi secara bersamaan. Rasa penasaran siswa terhadap materi praktik yang digunakan juga menjadi motivasi utama dalam sesi latihan. Mereka antusias untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana teknik-teknik tersebut dapat diterapkan dalam pembacaan puisi. Melalui rasa ingin tahu ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk berlatih dengan serius.



Gambar 2. Memahami Rasa

Saat menggunakan gaya akting Brocket untuk mempresentasikan kurikulum dan mempraktikkan permainan peran, mahasiswa mendapatkan keuntungan. Huruf, frasa, pengucapan, dan ritme teks sudah jelas bagi mahasiswa. Komponen dari unsur-unsur Puisi akan memberikan pemahaman yang mendasar tentang Puisi, maka diperlukan penjelasan di atas.

Prkatik Baca Puisi

Latihan langsung dilakukan oleh tim mahasiswa dan tim pengabdian masyarakat setelah selesainya sesi penerimaan materi. Pada tahap ini, anak-anak yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk mementaskan drama berdasarkan naskah puisi singkat yang telah dipelajari. Setiap kelompok dipandu oleh mahasiswa untuk memahami peran dan alur cerita, sehingga mereka dapat mengekspresikan puisi tersebut dengan baik dalam bentuk drama. Kelompok yang belum mendapatkan giliran tampil dipersilakan untuk menonton dan mengamati pementasan kelompok lain. Durasi pementasan untuk setiap kelompok berkisar antara lima belas hingga dua puluh menit, memberikan cukup waktu bagi setiap anak untuk berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman mereka terhadap puisi yang dipentaskan. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dari penampilan teman-teman mereka dan mengembangkan kemampuan interpretasi serta ekspresi dalam drama puisi.



Gambar 3. Praktek Puisi

Hasil dari praktek ini untuk memahami karakter puisi dan dapat ditingkatkan melalui praktik membaca puisi. Mahasiswa masih perlu mengembangkan perhatian dan penguasaan panggung mereka.

Monitoring dan Evaluasi

Semua kegiatan, termasuk penggunaan daftar kehadiran, diawasi dan dicatat secara sistematis oleh tim pelaksana. Setiap peserta yang hadir dalam sesi pelatihan didokumentasikan dengan baik, serta aktivitas mereka selama pelatihan dipantau secara rinci. Catatan-catatan ini nantinya akan diperiksa untuk menilai partisipasi dan keaktifan peserta, serta menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang relevan. Setelah catatan diperiksa, indikator keberhasilan digunakan untuk mengevaluasi kemajuan pengetahuan yang dicapai selama sesi pelatihan. Indikator tersebut mencakup pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan mereka dalam menerapkan teori ke praktik, serta peningkatan keterampilan yang ditargetkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan memberikan informasi untuk tindak lanjut, seperti perbaikan metode pengajaran atau pemberian materi tambahan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Praktek

Frekuensi	Presentase	Kategori
10	67,6%	Tinggi
9	50,04%,	Sedang
3	7,69%	Rendah

Tingkat latihannya mencapai skor rata-rata 67,6% yang berarti secara keseluruhan kinerja peserta tergolong baik. Berdasarkan tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan praktikum, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mendapat kategori tinggi sebanyak 9 orang atau sebesar 50,04% kategori sedang sebanyak 9 orang atau sebesar 23,08%, dan kategori rendah sebanyak 3 orang atau sebesar 7,69%. Dasar pertunjukan adalah topik lain yang memerlukan perhatian.

4. Kesimpulan

Antusiasme siswa dalam mengikuti praktik puisi dan penampilan mereka yang mengesankan merupakan pelajaran yang dapat dipetik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini bermanfaat karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih puisi. Lakon yang dihasilkan dan dipentaskan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka dalam belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang pada gilirannya akan berdampak pada keinginan mereka untuk terlibat dalam praktik puisi dasar. Diharapkan karya-karya seperti ini akan terus berlanjut, khususnya bagi siswa yang terdaftar dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, agar mereka dapat memanfaatkannya untuk lebih mengembangkan peran dan kepribadian mereka ketika memerankan alur cerita dari puisi yang mereka buat.

Daftar Pustaka

- Milawati, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Anak Puisi dan Menulis Teks Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatis Auidtiri Visual Intelektual (SAVI). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 70–78.
- Muliadi, M., Mansyur, U., & Amin, K. F. (2020). Pelatihan Penulisan Naskah Puisi dari Cerita Lisan Sulawesi Selatan di MTs Negeri 2 Biringkanaya Makassar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 127–132.
- Naitboho, O. D., Suratni, N. W., & Haryati, N. M. (2022). Pembelajaran Puisi Monolog Dengan Cerita Legenda Danau Toba Menggunakan Metode Role Playing Di Sd Inpres Tubuhu ' E , Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Pensi*, 2, 79–89.

- Padmo Adi Nugroho, Y., Yulianti, R., Susanto, E., Trihapsari, H., Nugrahani, R. A. P., & Hamonangan, S. M. (2021). Pelatihan Pembelajaran Puisi Online Untuk Guru Bahasa/Sastra Sekolah Menengah. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 139–149.
- Permana, A., Firdaus, N. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2019). Implementasi Pemanfaatan Latihan Terbimbing Dan Pembelajaran Menulis Naskah Puisi Berbasis Ekologi Das Citarum. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 103.
- Permatasari, D., & Pratiwi, Y. (2021). Karakteristik Naskah Puisi Serial Bertema Cinta Tanah Air Karya Siswa Ektrakurikuler Teater Sman 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 43–50.
- Ramli, A. (2022). Pelatihan Teater Rakyat Koa-Koayang pada Remaja Non-Produktif Komunitas Budaya Sossorang di Tinambung Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni Dan Desain*, 1.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Puisi Semester IV Program Studi PBSI Universitas Baturaja. *Jurnal PkM Ilmu*.